

SKRIPSI
PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, MATERIALISM,*
RISK PERCEPTION, DAN MONEY VALUE
TERHADAP *PROPENSITY TO INDEBTEDNESS*



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : DHYANITARA MITTA

NPM : 115180056

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2022

SKRIPSI
PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, MATERIALISM,*
RISK PERCEPTION, DAN MONEY VALUE
TERHADAP *PROPENSITY TO INDEBTEDNESS*



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : DHYANITARA MITTA

NPM : 115180056

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN



FR.FE-4.7-RO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Dhyanitara Mitta
NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 115180056
Program Studi : SI Manajemen
Alamat : [REDACTED]
Telp. - _____
HP. [REDACTED]

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat/menyontek;
2. Mengutip tanpa menyebut sumbernya;
3. Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
4. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 12 Januari 2022



Dhyanitara Mitta

Catatan:

1. Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
2. Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Dhyanitara Mitta
NIM : 115180056
PROGRAM / JURUSAN : S1 / Manajemen
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Financial Literacy, Materialism, Risk Perception* dan *Money Value* terhadap
Propensity to Indebtedness

Jakarta, 12 Januari 2021

Pembimbing



(Ary Satria Pamungkas S.E., M.M.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Dhyanitara Mitta
NIM : 115180056
PROGRAM / JURUSAN : S1 / Manajemen
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Financial Literacy, Materialism, Risk Perception* dan *Money Value* terhadap
Propensity to Indebtedness

Telah diuji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif tanggal 27 Januari 2021 dan dinyatakan lulus, dengan tim penguji yang terdiri atas:

1. Ketua Penguji : Dr. Drs. I Gede Adiputra, MM
2. Anggota Penguji : Dra. Yusbardini, MM

Jakarta, Januari 2021

Pembimbing



(Ary Satria Pamungkas S.E., M.M.)

ABSTRACT

**TARUMANAGARA UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
JAKARTA**

(A) DHYANITARA MITTA

(B) *THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, MATERIALISM, RISK PERCEPTION, AND MONEY VALUE ON PROPENSITY TO INDEBTEDNESS*

(C) xviii + 109 pages, 17 tables, 7 pictures, 6 appendix

(D) FINANCIAL MANAGEMENT

(E) *Abstract: This study aims to determine whether there is an effect of 1) financial literacy on propensity to indebtedness 2) materialism on propensity to indebtedness 3) risk perception on propensity to indebtedness 4) money value on propensity to indebtedness. In this study, there were 200 respondents from the millennial generation and domiciled in Jakarta who were successfully collected through a questionnaire with purposive sampling technique. The data that has been successfully collected is then processed using the PLS-SEM method. The hypothesis test result shows that there is a negative effect of financial literacy on propensity to indebtedness, there is a positive effect of materialism on propensity to indebtedness, and there is a negative effect of risk perception on propensity to indebtedness. However, there is no effect of money value on propensity to indebtedness.*

(F) *Keywords: Financial literacy, Materialism, Risk Perception, Money Value, Propensity to Indebtedness*

(G) *Reference list: 57 (1982 – 2021)*

(H) Ary Satria Pamungkas S.E., M.M.

ABSTRAK

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

(A) DHYANITARA MITTA

(B) PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *MATERIALISM*, *RISK PERCEPTION*, DAN *MONEY VALUE* TERHADAP *PROPENSITY TO INDEBTEDNESS*

(C) xviii + 109 halaman, 17 tabel, 7 gambar, 6 lampiran

(D) MANAJEMEN KEUANGAN

(E) Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh 1)*financial literacy* terhadap *propensity to indebtedness* 2)*materialism* terhadap *propensity to indebtedness* 3)*risk perception* terhadap *propensity to indebtedness* 4)*money value* terhadap *propensity to indebtedness*. Pada penelitian ini terdapat 200 orang responden dari generasi milenial dan berdomisili di kota Jakarta yang berhasil dikumpulkan melalui kuesioner dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian diolah dengan metode analisis data PLS-SEM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh negatif *financial literacy* terhadap *propensity to indebtedness*, terdapat pengaruh positif *materialism* terhadap *propensity to indebtedness*, dan terdapat pengaruh negatif *risk perception* terhadap *propensity to indebtedness*. Namun, tidak terdapat pengaruh *money value* terhadap *propensity to indebtedness*.

(F) Kata kunci: *Financial literacy*, *Materialism*, *Risk Perception*, *Money Value*, *Propensity to Indebtedness*

(G) Daftar Pustaka: 57 (1982 – 2021)

(H) Ary Satria Pamungkas S.E., M.M.

HALAMAN MOTTO

“Stay hungry, stay foolish”

-Steve Jobs

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang dibuat dengan penuh perjuangan ini,
Saya persembahkan untuk:
Diri saya sendiri,
Orang tua dan kakak laki-laki satu-satunya,
Sahabat dan teman-teman yang senantiasa mendukung saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, berkat, dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Materialism*, *Risk Perception*, dan *Money Value* terhadap *Propensity to Indebtedness*” dengan baik dan tepat waktu guna memenuhi tugas akhir saya dan sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari terdapat berbagai kesulitan dan dibutuhkan perjuangan untuk menyelesaikannya. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, petunjuk, dorongan, nasihat, motivasi, serta doa kepada saya guna menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih ini saya khususkan kepada:

1. Bapak Ary Satria Pamungkas S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini di tengah kesibukannya dengan segala kesabaran dari awal penyusunan skripsi hingga akhir.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.M., M.B.A., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Dr. Keni, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Bapak Frangky Slamet, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

6. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah memberikan banyak ilmu serta pengetahuan bagi saya selama perkuliahan di Universitas Tarumanagara.
7. Orang tua saya tercinta, papa dan mama yaitu Balamita Songo dan Lidia Sasmitta yang selalu mendukung, mendoakan, serta memberikan kasih sayang kepada saya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak laki-laki saya satu-satunya, Sakkananda Mita yang selalu memberikan bantuan, memotivasi serta mendukung saya dari awal penyusunan skripsi hingga akhir.
9. Michael Lee Dharmawan sebagai teman terdekat yang selalu menemani, membantu, dan menjadi penyemangat saya selama pembuatan skripsi ini.
10. Teman-teman dari Nyenye yaitu Kardila, Veline Febri Willyanto, Kristina Hisman, Joceline Natasha, Angel Morriner, Maliki Arief, dan Deo Nandi Marshall yang senantiasa menemani dari awal perkuliahan semester satu, dan membantu serta mendukung hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Kelly sebagai teman yang membantu, memberikan saran, mendukung dan bersedia meluangkan waktunya serta selalu berjuang bersama dari awal penyusunan skripsi hingga akhir.
12. Jessica Jhonatan, Gleen Tandrio, Kevin Surya, Renaldy Kurniawan, Calvin, Jovian yang merupakan teman seperjuangan dari kota Jambi atas segala bantuan dan dukungannya hingga akhir skripsi ini selesai.
13. Vincencius Arnold Alferdo, Felicia Tandi, Meisya Claudia yang selalu membantu, memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman bimbingan skripsi yaitu Novia Valentina, Vanessa Ellen, Gabriella Angela, Richie Cruise Lim, Priscilla Chandra, Rachel, Welly, Surya Gemilang yang sudah bersama-sama berjuang dari awal.

15. Seluruh teman-teman dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah bersedia untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki kekurangan. Dengan rendah hati, saya bersedia menerima kritik, maupun saran. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Jakarta, 12 Januari 2022

Dhyanitara Mitta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PERMASALAHAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah	6
3. Batasan Masalah.....	7
4. Rumusan Masalah	7
B. TUJUAN DAN MANFAAT	8
1. Tujuan	8
2. Manfaat	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. GAMBARAN UMUM TEORI	9
1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	9
B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL	10
1. <i>Financial Literacy</i>	10
2. <i>Materialism</i>	12

3.	<i>Risk Perception</i>	13
4.	<i>Money Value</i>	14
5.	<i>Propensity to Indebtedness</i>	15
C.	KAITAN ANTARA VARIABEL-VARIABEL.....	16
1.	Kaitan antara <i>Financial Literacy</i> dan <i>Propensity to Indebtedness</i>	16
2.	Kaitan antara <i>Materialism</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	17
3.	Kaitan antara <i>Risk Perception</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	18
4.	Kaitan antara <i>Money Value</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	18
D.	KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	24
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	DESAIN PENELITIAN	27
B.	POPULASI, TEKNIK PEMILIHAN SAMPEL, DAN UKURAN SAMPEL.....	28
C.	OPERASIONALISASI VARIABEL DAN INSTRUMEN	29
1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	29
2.	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	30
D.	ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS	36
1.	Validitas	37
2.	Reliabilitas.....	38
E.	ANALISIS DATA	38
1.	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	38
2.	Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
A.	DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN	42
1.	Jenis Kelamin	43
2.	Domisili.....	43
3.	Tingkat Pendidikan	44
4.	Tingkat Penghasilan	45
B.	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	46
1.	<i>Financial Literacy</i>	46
2.	<i>Materialism</i>	47

3. <i>Risk Perception</i>	49
4. <i>Money Value</i>	50
5. <i>Propensity to Indebtedness</i>	51
C. HASIL ANALISIS DATA	52
1. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	52
2. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	57
D. PEMBAHASAN.....	65
1. Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	67
2. Pengaruh <i>Materialism</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	67
3. Pengaruh <i>Risk Perception</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	68
4. Pengaruh <i>Money Value</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	68
BAB V PENUTUP	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. KETERBATASAN DAN SARAN	70
1. Keterbatasan.....	70
2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108
HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Relevan	19
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel <i>Propensity to Indebtedness</i>	30
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel <i>Financial Literacy</i>	31
Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel <i>Materialism</i>	32
Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel <i>Risk Perception</i>	34
Tabel 3.5. Operasionalisasi Variabel <i>Money Value</i>	35
Tabel 3.6. Skala <i>Likert</i> Variabel <i>Financial Literacy, Materialism, dan Money Value</i>	36
Tabel 3.7. Skala <i>Likert</i> Variabel <i>Risk Perception dan Propensity to Indebtedness</i>	36
Tabel 4.1. Tanggapan Responden terhadap <i>Financial Literacy</i>	46
Tabel 4.2. Tanggapan Responden terhadap <i>Materialism</i>	47
Tabel 4.3. Tanggapan Responden terhadap <i>Risk Perception</i>	49
Tabel 4.4. Tanggapan Responden terhadap <i>Money Value</i>	50
Tabel 4.5. Tanggapan Responden terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	51
Tabel 4.6. Hasil Analisis <i>Loading Factor</i>	53
Tabel 4.7. Hasil Analisis <i>Average Variance Extracted</i>	54
Tabel 4.8. Hasil Analisis <i>Cross Loading</i>	55
Tabel 4.9. Hasil Analisis <i>Fornell-Larcker</i>	56
Tabel 4.10. Hasil Analisis <i>Cronbach's Alpha dan Composite Reliability</i>	57
Tabel 4.11. Hasil Uji Analisis <i>R-Square</i>	58
Tabel 4.12. Hasil Uji Analisis <i>Effect Size (f²)</i>	58
Tabel 4.13. Hasil Uji Analisis <i>Predictive Relevance</i>	59
Tabel 4.14. Hasil Uji <i>Path-Coefficient</i>	60
Tabel 4.15. Hasil Rata-Rata AVE dan R ²	61
Tabel 4.16. Hasil Uji-t atau Signifikansi	63
Tabel 4.17. Hasil Rekapitulasi Pengujian Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Theory of Planned Behaviour</i>	10
Gambar 2.2 Model Penelitian	26
Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	43
Gambar 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
Gambar 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan per Bulan	45
Gambar 4.5. Diagram Struktural	52
Gambar 4.6. Hasil Uji Metode PLS <i>Algorithm</i>	60
Gambar 4.7. Hasil Uji Metode <i>Bootstrapping</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Jawaban Responden	77
Lampiran 2. Kuesioner	85
Lampiran 3. Data Subjek Penelitian	93
Lampiran 4. Data Objek Penelitian	94
Lampiran 5. Hasil Pengujian <i>Outer Model</i>	104
Lampiran 6. Hasil Pengujian <i>Inner Model</i>	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. PERMASALAHAN

1. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia sedang memasuki masa bonus demografi. Menurut hasil sensus 2020, penduduk usia produktif di Indonesia (15-65 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif (14 tahun ke bawah dan 65 tahun ke atas) dengan persentase 70,72% untuk penduduk usia produktif. Bonus demografi yang dimiliki Indonesia saat ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan juga peningkatan pembangunan. Puncak era bonus demografi di Indonesia diperkirakan akan mencapai puncaknya pada tahun 2025 – 2030 (Junida, 2021).

Berdasarkan data yang didapat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2020, penduduk kelompok usia sangat produktif terdiri atas penduduk Indonesia yang lahir di antara 1981 – 1996 dan dikategorikan sebagai generasi milenial. Persentase generasi milenial sendiri adalah sebesar 25,87% dari total penduduk Indonesia atau mencapai 69,90 juta jiwa. Jumlah ini mendominasi penduduk Indonesia kedua, dimana dominasi terbanyak adalah generasi Z yaitu sebesar 27,94% atau 75,49 juta jiwa.

Milenial dikenal sebagai generasi yang lahir di masa pertumbuhan era digital sehingga mampu dan dekat dengan perkembangan teknologi. Milenial merupakan generasi dengan gaya hidup yang suka bergaul, memilih menghabiskan uang untuk sebuah pengalaman, terbiasa dengan pembayaran *non-cash*, membeli barang terus-menerus, *hang-out*, makan di

restoran ataupun *cafe*, dan *travelling* membuat generasi milenial melekat dengan sifat konsumtif sehingga akhirnya terjebak dan mengalami kesulitan keuangan (Ida, Zaniarti, Wijaya, 2020). Kebiasaan yang cenderung konsumtif pada generasi milenial biasanya terjadi pada generasi milenial yang tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta. Generasi milenial di kota Jakarta cenderung menginginkan kehidupan yang mewah, terkini dan selalu bersosialisasi sehingga memicu mereka untuk mengambil jalan pintas yaitu berhutang. Hasil survey dari Credit Karma menemukan 40% milenial menghabiskan uang yang bukan mereka miliki dan rela berhutang demi dapat berkumpul bersama teman-teman (Deil, 2018).

Kecenderungan untuk berhutang yang dilakukan oleh generasi milenial menarik untuk dibahas. Perilaku berhutang pada generasi milenial didorong oleh karakteristik generasi milenial, yaitu daya beli yang kuat (Rudhiwantoro, 2018). Sebenarnya, generasi milenial memiliki pemasukan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan dan investasi. Akan tetapi, karena cicilan atau kredit konsumtif-nya, generasi milenial tidak dapat berinvestasi (Rahayu, 2019). Sifat konsumtif mampu memicu perilaku berhutang pada seorang individu. Perilaku berhutang ini secara sadar dilakukan oleh individu itu sendiri, biasanya dikarenakan ketidakmampuan dalam mengelola uang ataupun ketidakmampuan dalam menahan diri untuk membeli barang dalam pemenuhan gaya hidup.

Pada umumnya, kredit dibagi menjadi dua yaitu kredit produktif dan kredit konsumtif. Kredit konsumtif merupakan hutang yang bertujuan untuk memenuhi keinginan kreditur, sedangkan kredit produktif merupakan hutang dalam bentuk permodalan dan investasi (Setiawan, 2020). Menurut Rahman *et al.* (2020), kredit seharusnya membantu peningkatan kondisi keuangan seseorang dengan cara membantu perolehan aset, menutupi pembiayaan penting, ataupun untuk menghadapi perekonomian jangka panjang. Namun, sangat disayangkan pada kenyataannya dengan adanya segala kemudahan teknologi yang didapatkan para generasi milenial di era

sekarang membuat seorang individu terbiasa untuk berhutang dibandingkan menunggu atau mengumpulkan uang agar mampu melakukan sebuah pembelian secara tunai. Akhirnya, kemudahan ini cenderung mendorong terjadinya perilaku berhutang yang disebut juga dengan *propensity to indebtedness* dan tanpa sadar dilakukan secara terus menerus.

Di tengah adanya pandemi Covid-19, peningkatan kredit konsumsi tetap terjadi setiap bulan. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), kredit konsumsi dari 1,9% *year on year* pada bulan Juni 2021 meningkat menjadi 2,3% *year on year* yaitu sebesar Rp.1.662,0 triliun pada bulan Juli 2021. Provinsi DKI Jakarta sendiri merupakan penyumbang penyaluran kredit konsumtif terbesar yaitu mencapai 26,6% dari total penyaluran kredit konsumtif nasional (Ipotnews, 2021).

Perilaku konsumtif mampu menghasilkan *propensity to indebtedness* pada seorang individu. Perilaku ini ditimbulkan oleh niat dalam diri seseorang untuk membeli secara berulang karena didorong adanya perasaan negatif yang berasal dari rasa ketagihan, kecanduan, tertekan, dan bosan dimana kita kenal dengan istilah *compulsive buying* (Leite *et al.*, 2011). Akhirnya, *compulsive buying* dapat membuat aktivitas pembelian yang berlebihan sehingga memicu seorang individu memiliki hutang yang berlebih (Achtziger *et al.*, 2015). *Compulsive buying* memiliki pengaruh terhadap perilaku *Propensity to Indebtedness* (Wahono & Pertiwi, 2020). Ketidakmampuan untuk membeli barang yang diinginkan memicu seorang individu melakukan perilaku *propensity to indebtedness*. Dampak negatifnya, tujuan keuangan seperti pembelian rumah, tanah, pendidikan anak, tabungan pensiun tidak dapat diwujudkan.

Perilaku *propensity to indebtedness* tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dapat dipicu oleh faktor psikologi ataupun perilaku seseorang (Vitt, 2004). Respon emosi yang dimiliki oleh seorang individu mampu menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan

keuangan individu tersebut (Ottaviani & Vandone, 2010). Berdasarkan penelitian dari Muzafari, Mowlaie dan Bahmani (2016), individu yang memiliki hutang akan memiliki emosi yang negatif sehingga mempunyai tingkat pengambilan risiko yang tinggi dan menyebabkan adanya keinginan dari dalam diri individu tersebut untuk pengeluaran yang tidak direncanakan dengan melakukan *propensity to indebtedness*.

Financial literacy yang baik, diharapkan mampu mencegah adanya permasalahan keuangan di masa yang akan datang. Generasi milenial seharusnya mampu mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat lebih bijak dan mengurangi *propensity to indebtedness* yang hanya bertujuan untuk memenuhi keinginannya. Agar seorang individu dapat menyadari hal ini, dibutuhkan bekal *financial literacy* yang cukup pada individu tersebut (Huston, 2010). Sejalan dengan penelitian dari Azma, Rahman, Adeyemi dan Rahman (2018), *financial literacy* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku *propensity to indebtedness*. *Financial literacy* yang baik mampu mendorong seorang individu untuk mengelola dan menentukan tujuan keuangannya. Dengan tercapainya tujuan keuangan individu tersebut, maka individu akan terhindar dari masalah keuangan yang dapat menimbulkan kecenderungan untuk melakukan *propensity to indebtedness*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Flores dan Vieira (2020) menunjukkan *financial literacy* yang baik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *propensity to indebtedness*. Dengan kemudahan sistem kredit dan penawaran keuntungan yang diperoleh penggunanya, seseorang dengan *financial literacy* yang baik juga cenderung melakukan perilaku *propensity to indebtedness*.

Kesalahpahaman konsep kekayaan pada generasi milenial cenderung membuat gaya hidup yang konsumtif dan akhirnya menimbulkan pemborosan. Tingkat *materialism* yang tinggi, berpengaruh pada perilaku *propensity to indebtedness* seseorang (Ponchio, 2006). Menurut Richins (1992), *materialism* merupakan perilaku yang cenderung mengarahkan

seorang individu dengan peminjaman uang, dan penggunaan kredit yang berlebihan. Begitupula hasil penelitian oleh Rahman *et al.* (2020) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan *materialism* terhadap *propensity to indebtedness*. Hal ini terjadi dikarenakan seseorang dengan tingkat *materialism* yang tinggi terdorong dengan hasrat untuk memiliki barang mewah sehingga menimbulkan kepercayaan bahwa membeli barang secara kredit adalah hal yang wajar. Seseorang dengan tingkat *materialism* yang rendah, mampu mengurangi atau mengendalikan perilaku *propensity to indebtedness* dalam membeli barang mewah (Tatzel, 2002). Akan tetapi, hasil penelitian dari Potrich dan Vieira (2018) *materialism* tidak memiliki pengaruh terhadap *propensity to indebtedness*.

Risk perception yang dimiliki masing-masing orang, mempengaruhi perilaku *propensity to indebtedness*. *Risk perception* memiliki pengaruh secara negatif terhadap *propensity to indebtedness* (Rahman, *et al.* 2020). *Risk perception* yang tinggi cenderung menghasilkan perilaku *propensity to indebtedness* yang lebih rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila *risk perception* seseorang rendah maka cenderung menghasilkan perilaku yang tidak berhati-hati pada pengambilan keputusan keuangan sehingga memiliki *propensity to indebtedness* yang lebih tinggi (Caetano *et al.* 2011). Generasi milenial di Indonesia terutama dari kalangan menengah cenderung memiliki sikap berani dan agresif dalam mengambil risiko, jelas berbeda dengan generasi sebelumnya yang memiliki sikap kurang agresif. Walaupun secara praktik *risk perception* memiliki pengaruh terhadap *propensity to indebtedness*, tetapi secara statistik dari penelitian Azma *et al.* (2018) tidak terdapat pengaruh yang signifikan *risk perception* terhadap *propensity to indebtedness*.

Persepsi seseorang tentang uang atau *money value*, menghasilkan persepsi positif dan negatif. Pada dimensi positif, seseorang cenderung merasakan kesenangan, stabilitas, prestise apabila memiliki uang. Sedangkan, di sisi negatif uang menciptakan kesenjangan sosial, dominasi,

konflik, dan kekhawatiran. Generasi milenial memiliki kebiasaan dimana mereka tidak dapat lepas dari gadget, dan juga aktif pada media sosial. Di media sosial, kecenderungan untuk memperlihatkan uang atau harta sering ditemui, perilaku ini bertujuan semata-mata untuk dikenal atau diakui oleh masyarakat. Terdapat pengaruh pada *money value* terhadap perilaku *propensity to indebtedness* (Doosoti & Karampour, 2017). Orang yang terbiasa mengklasifikasikan uang sebagai tolak ukur kekuatan dan status sosial, cenderung melakukan *propensity to indebtedness*. Namun, hasil penelitian dari Flores dan Vieira (2014) tidak menemukan pengaruh signifikan *money value* terhadap perilaku *propensity to indebtedness*.

Perilaku *propensity to indebtedness* pada generasi milenial di Jakarta terjadi didorong perilaku masing-masing individu yang berhubungan dengan *financial literacy*, *materialism*, *risk perception*, dan *money value*, sehingga penelitian ini berjudul: **“PENGARUH FINANCIAL LITERACY, MATERIALISM, RISK PERCEPTION, DAN MONEY VALUE TERHADAP PROPENSITY TO INDEBTEDNESS”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki identifikasi masalah, sebagai berikut:

- a. *Compulsive buying* mempengaruhi *propensity to indebtedness*.
- b. *Emotions* mempengaruhi *propensity to indebtedness*.
- c. *Financial literacy* mempengaruhi *propensity to indebtedness*.
- d. *Materialism* mempengaruhi *propensity to indebtedness*.
- e. *Risk perception* mempengaruhi *propensity to indebtedness*.
- f. *Money value* mempengaruhi *propensity to indebtedness*.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, batasan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi milenial yaitu generasi yang memiliki tahun kelahiran diantara 1981 – 1996 dan berdomisili di Jakarta.
- b. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan *propensity to indebtedness* adalah *financial literacy*, *materialism*, *risk perception*, dan *money value*.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *propensity to indebtedness*?
- b. Apakah terdapat pengaruh *materialism* terhadap *propensity to indebtedness*?
- c. Apakah terdapat pengaruh *risk perception* terhadap *propensity to indebtedness*?
- d. Apakah terdapat pengaruh *money value* terhadap *propensity to indebtedness*?

B. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *propensity to indebtedness*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *materialism* terhadap *propensity to indebtedness*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *risk perception* terhadap *propensity to indebtedness*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *money value* terhadap *propensity to indebtedness*.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat Jakarta terutama para generasi milenial dalam mengambil keputusan *propensity to indebtedness* dengan meningkatkan *financial literacy*, *risk perception*, dan mengendalikan sikap *materialism* serta pandangan *money value* masing-masing individu.

b. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan karya ilmiah dan dapat menambah wawasan yang berguna atau dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan variabel penelitian *financial literacy*, *materialism*, *risk perception*, dan *money value* terhadap *propensity to indebtedness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Z. (2010). *Theory of Planned Behavior Masihkah Relevan*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Achtziger, A., Hubert, M., Kenning, P., & Raab, G. (2015). Debt out of control: the links between self-control, compulsive buying, and real debts. *Journal of Economic Psychology*, 141-149.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azma, N., Rahman, M., Adeyemi A.A., & Rahman M.K. (2018). Propensity toward indebtedness: evidence from Malaysia. *Review of Behavioral Finance*, 11(2), 188-197.
- Badan Pusat Statistik (2021). Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020. Berita Resmi Statistik No.7/01 Th. XXIV.
- Brown, S., Taylor, K., & Price, S. W. (2005). Debt and distress: evaluating the psychological cost of credit. *Journal of Economic Psychology*, 26(5), 642-663.
- Caetano, Gregorio, Palacios M., & Patrinos, H.A. (2011). Measuring Aversion to Debt: Experiments among Student Loan Candidates. *Social Science Research Network*.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Davies, E., Lea, S.E.G. (1995). Student attitudes to student debt. *J. Econom. Psychol*, 16, 663–679.
- Deil, S.A. (2018, 20 April). Riset: Milenial Rela Terlilit Utang Demi Gaya Hidup dan Pergaulan. Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3469682/riset-milenial-rela-terlilit-utang-demi-gaya-hidup-dan-pergaulan>.
- Doosoti, B.A., & Karampour, A. (2017). The impact of behavioral factors on propensity to indebtedness. *Journal of advances in computer engineering and technology*, 3(3), 145-152.

- Dunn, M., Murphy, P., & Skelly, G. (1986). The influence of perceived risk on brand preferences for supermarket products. *Journal of Retailing*, 62(2), 204-16.
- Erdem, C. (2008). Factors affecting the probability of credit card default and the intention of card use in Turkey. *Journal of Applied Social Psychology*, 1685 - 1711.
- Flores, S.A.M., & Vieira K. M. (2014). Propensity toward indebtedness: An analysis using behavioral factors. *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 3, 1–10.
- Ghozali, I. (2015). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenberg, M. S. (1980). A theory of indebtedness. *Social exchange: Advances in theory and research*, 3-26.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. United Kingdom: Pearson Education.
- Huston, S. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 296-316.
- Ida, Zaniarti, S., Wijaya, G.E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude, dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 406-413.
- Ipotnews. (2021). Bank Mandiri sebut kredit konsumtif tumbuh kembali, NPL melandai. Indopremier.
https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Bank_Mandiri_Sebut_Kredit_Konsumtif_Tumbuh_Kembali_NPL_Melandai&news_id=135409&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=PG002&name=&search=y_general&q=&halaman=1.
- Jacob K., Hudson S., & Bush, M. (2000). *Tools for Survival: An Analysis of Financial Literacy Programs for Lower-Income Families*. Chicago: Woodstock Institute.
- Junida, A. R. (2021, 21 Januari). BPS: Penduduk Indonesia Didominasi Generasi Z dan Milenial. <https://www.antaranews.com/berita/1960808/bps-penduduk-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-milenial>
- Kasser, T. (2002). *The high price of materialism*. London: MIT Press.
- Katona, G. (1975). *Psychological Economics*. New York: Elsevier.

- Leite, P., Rangé, B., Ribas, R. J., Filomensky, T., & Oliveira e Silva, A. (2011). Translation and semantic adaptation of the compulsive buying scale into Brazilian Portuguese. *Jornal Brasileiro De Psiquiatria*, 60(3), 176-181.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2008). Planning and financial literacy : How do women fare?. *NBER Working Paper No. 13750*.
- Macedo, L.G., Maher, C.G., Latimer, J., Hancock, M.J., Machado, L.A., & Mcauley, J.H. (2011). Responsiveness of the 24-, 18- and 11-item versions of the Roland Morris Disability Questionnaire. *European Spine Journal*, 458-4.
- Matta, R.C.B. (2007). Supply and demand for personal financial information: The Financial Education Program of the Central Bank of Brazil and university students in the Federal District.
- Moreira, A.S. (2000). Values and Money: A cross-cultural study of the relationships between value priorities and the meaning of money for individuals. *Doutoral thesis 228f*.
- Muzafari, S., Mowlaie, S., & Bahmani, K. (2016). Relationship between Materialism and Financial Risk with the Mediating Role of Emotions and Indebtedness. *Journal of Ecophysiology and Occupational Health*, 98-102.
- Norvilitis, J. M., Merwin, M. M., Osberg, T. M., Roehling, P. V., Young, P., & Kamas, M. M. (2006). Personality factors, money attitudes, financial knowledge, and credit-card debt in college students 1. *Journal of applied social psychology*, 36(6), 1395-1413.
- Ottaviani, C., & Vandone, D. (2010). Impulsivity and household indebtedness: evidence from real life. *Journal of Economic Psychology*, 754-761.
- Patulak, L. E., Sarita, B., Hamid, W. (2021). Pengaruh emosi, materialism, literasi keuangan, persepsi risiko dan pengalaman keuangan terhadap propensity to indebtedness (studi pada nasabah kredit plus kendari). *JUMBO*, 4(3), 31-42.
- Ponchio, M.C. (2006). The influence of materialism on consumption indebtedness in the context of low-income consumers from the city of São Paulo. *PhD thesis*. Escola de Administracao de Empresas de Sao Paulo, Brazil.
- Potrich, A.C.G., & Vieira, K.M. (2018). Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis. Demystifying financial literacy, *Management Research Review*, 41(9), 1047-1068.
- Rahayu, A.Y. (2019,29 Agustus). Millennials in Indonesia have more installments than investments. *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/uang/milenial-di-Indonesia-more-have-installments-than-investment.html>.

- Rahman, M., Azma N., Masud, Md. A. K., & Ismail, Y. (2020). Determinants of Indebtedness: Influence of Behavioral and Demographic Factors. *International Journal of Financial Studies*, 10.
- Richins, M.L., & Dawson, S.A. (1992). Consumer values orientation for materialism and its measurement: Scale development and validation. *Journal of Consumer Research*, 303-316.
- Roscoe, J. T. (1982). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences*. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Rudhiwantoro, A. (2018). Important Steps for Millennial Generation towards Financial Freedom through Investment. *Journal of Accounting and Finance*, 1.
- Santos, C.P., & Fernandes, C.C. (2011). The socialization of consumption and the formation of materialism among adult. *Rev. Admin. Mackenzie*, 169-203.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Setiawan, K. (2020, February 1). Not smart to manage money, millennials are easily caught in debt. *NU Online*. <https://www.nu.or.id/post/read/116082/tidak-smart-money-management-millennial-easy-entangled-debt>.
- Silvia, F. D. E. (2020). Influence of behavioral factors on the propensity for indebtedness of university students. *Rev. Adm. USFM, Santa Maria*, 13(4), 829-849.
- Stone, B., Maury, R.V. (2006). Indicators of personal financial debt using a multi-disciplinary behavioral model. *Journal Economy Psychology*, 27, 543–556.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanuwijaya, K., & Setyawan, R. (2021). Can Financial Literacy Become an Effective Mediator for Investment Intention. *Accounting* 7.
- Tatzel, M. (2002). Money worlds and well-being: an integration of money dispositions, materialism and price-related behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 103-126.
- Tenenhaus, M., Vinzi, V., Chatelin, Y., et al. (2005) PLS Path Modeling. *Computational Statistics & Data Analysis* 48, 159-205.
- Ting, S. (2017). The difference between gratitude and indebtedness. *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 7(4), 55-62.

- Vitt, L.A. (2004). Consumers' financial decisions and the psychology of values. *Journal of Financial Service Professionals*, 58(6), 68-77.
- Wahono, H.K., & Pertiwi, D. (2020). Pengaruh financial literacy, materialism, compulsive buying terhadap propensity to indebtedness. *International Journal of Financial and Investment Studies*, 1(1), 1-14.
- Wetzels, M., Schroder, G. O., & Oppen, V. C. (2009). Using PLS path modeling for assessing hierarchical construct models: guidelines and empirical illustration. *MIS Quarterly*, 33(1), 177–195.
- Widjaja, R., & Pertiwi, D. (2020). The influence of emotional factors, materialism, risk perception, and financial literacy on the tendency of debt of millennial generation in Surabaya. *International Journal of Financial and Investment Studies*, 1(2), 85-93

